PENYIARAN

10 Acara TV Paling Buruk

JAKARTA (MI): Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menetapkan 10 tayangan siaran televisi bermasalah. KPI juga meminta publik untuk mewaspadainya.

Tayangan televisi bermasalah yang dirilis KPI Jumat (9/5) adalah acara yang dianggap mengandung unsur kekerasan fisik, sosial, dan psikologis, baik verbal maupun nonverbal, pelecehan terhadap kelompok masyarakat maupun individual, penganiayaan terhadap anak serta tidak sesuai dengan norma kesusilaan dan kesopanan.

Ketua KPI Sasa Djuarsa Sendjaja mengatakan tayangan bermasalah itu mencakup sinetron serial, *variety show*, dan tayangan anak.

KPI menyebutkan, 10 tayangan televisi bermasalah itu adalah *Cinta Bunga (SCTV), Dangdut Mania Dadakan 2 (TPI), Ekstravaganza (TransTV), Jelita (RCTI), Mask Rider Blade (ANTV), Mister Bego (ANTV), Namaku Mentari (RCTI), Rubiah (TPI), Si Entong (TPI)* dan *Super Seleb Show (Indosiar)*.

"Jumlah tayangan yang dievaluasi adalah 198 tayangan atau episode dari 75 judul dari sembilan stasiun TV. Penelitian dilakukan dalam periode 1-13 April 2008," kata Sasa.

Menurut Sasa, evaluasi telah dilakukan secara mendalam berdasarkan evaluasi tim panelis yang diketuai Arief Rachman, wakil ketua Dedy Nur Hidayat, dan anggota Seto Mulyadi, Nina Armando, Boby Guntarto, dan Razaini Taher yang dibantu 11 analis.

Dalam kesempatan itu, Nina Armando mengatakan sebenarnya masih banyak tayangan lain yang juga buruk. "Tetapi, kesepuluh tayangan ini adalah yang terburuk," ungkapnya.

Lebih memprihatinkan lagi, lanjut Nina, banyak acara tayangan tidak untuk anak ditayangkan pada jam siaran anak-anak. **(Eri/H-3)**

PERUBAHAN IKLIM

Batuan Borobudur Diteliti

JAKARTA (MI): Balai Konservasi Peninggalan Borobudur (BKPB) Departemen Kebudayaan dan Pariwisata melakukan penelitian dampak pemanasan global terhadap batuan Candi Borobudur di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian itu melibatkan pakar iklim dari Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Menurut Kepala BKPB Marsis Sutopo, penelitian berlangsung mulai Mei ini hingga Agustus, untuk melacak sejumlah unsur, antara lain perubahan kondisi cuaca, suhu, hujan, panas, dan udara dingin sejak 15 tahun terakhir.

Candi Borobudur yang terletak di antara aliran Kali Elo dan Kali Progo itu dibangun dengan menggunakan sekitar 2 juta batu dari Gunung Merapi pada abad kedelapan, pada masa pemerintahan Dinasti Syailendra.

Lebih lanjut, Marsis mengatakan perubahan iklim diperkirakan memengaruhi tingkat pelapukan batuan candi.

"Apabila benda di alam terbuka terkena hujan, panas, dan dingin, logikanya benda akan cepat mengalami pelapukan. Akan tetapi, kecepatan pelapukan itu akan berbeda-beda, tergantung dengan lingkungannya. Apalagi dampak pemanasan global sekarang ini sudah terlihat."

Untuk saat ini, penelitian awal terhadap batuan Candi Borobudur masih dalam tahap mempelajari data klimatologi kawasan, termasuk pengamatan secara visual terhadap berbagai jenis kerusakan batu candi.

Adapun hasil penelitian akan dijadikan acuan dasar dalam upaya melestarikan warisan peradaban dunia itu di masa mendatang. "Dengan adanya penelitian yang melibatkan pakar di bidangnya, kita bisa meminimalisasikan tingkat kerusakan akibat perubahan iklim. Ini bagian dari penyelamatan cagar budaya dunia," lanjut Marsis. **(Ant/H-3)**

ANTARA/ANDIKA WAHYU

FONDASI PENDIDIKAN: Mantan Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohamad (kiri) bergurau dengan Ketua Yayasan Pendidikan Universitas Pancasila Siswono Yudhohusodo, saat menjadi tamu kehormatan di Jakarta, kemarin. Mahathir yang menjadi Perdana Menteri Malaysia periode 1981 - 2003 itu, dalam orasi ilmiahnya, menekankan pentingnya fondasi pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa dan negara.

Pendidikan untuk Nilai Hidup

JAKARTA (MI): Pendidikan harus dapat menyokong suatu kemajuan bangsa. Untuk itu, pendidikan harus ditanamkan tidak hanya di sekolah namun juga di rumah dan masyarakat sebagai sebuah nilai hidup.

Hal itu diungkapkan mantan Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohammad dalam orasi ilmiahnya berjudul *Pendidikan dan Kemajuan Bangsa*, pada wisuda sarjana Universitas Pancasila, di Jakarta Convention Center, kemarin.

Mahathir mengemukakan, pembentukan nilai hidup itu harus dipaksakan, di tengah-tengah hantaman globalisasi bangsa lain. "Jika nilai hidup mampu *survive*, majulah bangsa ini. Namun jika tidak *survive*, akan mundurlah suatu bangsa," ujar Mahathir.

Ia mencontohkan nilai hidup yang dimiliki bangsa Jepang yang menanamkan budaya malu bila berbuat tercela sejak dini, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hingga saat ini budaya malu tersebut masih terpendam dan tertanam pada tiap generasi bangsa Jepang di tengah arus globalisasi.

"Kalau dulu, jika orang Jepang tidak berhasil maka untuk menutupi rasa malu dengan harakiri (bunuh diri). Namun sekarang ini budaya harakiri berkurang. Justru mereka menggantikannya dengan bekerja keras, produktif, karena mereka akan malu bila karya atau kerjanya gagal."

Sikap bangsa Jepang itu, lanjut Mahathir, membuat bangsanya mengalami kemajuan baik di sektor ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh sebab itu, Mahathir menegaskan, nilai hidup tidak cukup dikembangkan di sekolah saja, tetapi juga peran orang tua di rumah tidak boleh dilupakan.

"Terpenting lagi orang tua dan masyarakat bisa menciptakan nilai hidup pada pembentukan kepribadian. Sedangkan sekolah lebih pada ilmu pengetahuan dan teknologi."

Kualitas SDM

Dalam hal membangkitkan nilai hidup, lanjut Mahathir, dapat dilakukan dengan mempelajari sejarah. "Dalam sejarah disebutkan, bagaimana gigihnya bangsa Eropa mengejar pengetahuan dari bangsa-bangsa Islam dari sisi kemajuan iptek pada masa lalu," ujarnya.

Artinya, dalam menanamkan nilai hidup, suatu bangsa harus menciptakan suatu kerja sama dan berbagi pengalaman, dengan tidak mengabaikan nilai hidup yang dipegang.

Hal itu pula yang coba dilakukan di Malaysia hingga sekarang ini. Malaysia, kata Mahathir, pada masa lalu berupaya mendatangkan para pakar perguruan tinggi ke Malaysia untuk memperkuat sumber daya manusia (SDM). "Namun, saat ini, kita juga mengikuti tren perubahan, yakni dengan mengutamakan sains dan matematika, untuk diajarkan dalam bahasa Inggris. Dan masyarakat Malaysia tidak mengabaikan penggunaan bahasa Melayu," ujar Mahathir.

Senada dengan Mahathir, Ketua Yayasan Universitas Pancasila Siswono Yudohusodo mengatakan, untuk kemajuan bangsa, prioritas yang harus menjadi bahan masukan bagi pemerintah yakni meningkatkan kualitas SDM.

"Semua bangsa berlomba-lomba dalam memacu kemajuan mereka. Peningkatan SDM harus dipacu oleh pemerintah, melalui pendidikan bermutu, yang tidak hanya diperoleh di bangku sekolah atau kuliah, tetapi juga mesti terjun ke masyarakat," kata Siswono. **(Dik/H-3)**

UJIAN NASIONAL

Mendiknas Diminta Mundur

JAKARTA (MI): Education Forum (EF) mendesak Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo mundur jika ujian nasional (UN) masih digunakan untuk mengukur standar kelulusan siswa.

EF juga menuntut agar guru-guru yang ditahan akibat melakukan kecurangan selama UN berlangsung harus dibebaskan. Alasannya, hal itu telah mencoreng cita baik guru.

"Ujian nasional diselenggarakan karena presiden tidak punya visi. Oleh karena itu, kebijakan Mendiknas yang tidak benar ini tetap dibiarkan dan menyebabkan anomali terus terjadi. UN adalah satu titik dari berbagai absurditas dari pengelolaan pengajaran" ujar Mohammad Abduhzen, koordinator EF.

Dampak kebijakan pendidikan yang berjalan sekarang ini, lanjut Abduhzen, dikhawatirkan akan membuat kesenjangan mutu pendidikan lebih besar lagi. Pasalnya, biaya penyelenggaraan pendidikan hanya dapat disediakan golongan menengah ke atas. Selain itu, UN bertentangan dengan aspek pedagogi karena hanya memberikan satu kali kesempatan kepada murid untuk membuktikan kemampuannya.

EF menyarankan agar UN sebaiknya kembali ke sistem evaluasi belajar tahap akhir nasional. Di samping itu, EF juga meminta agar aparat keamanan menghentikan pengamanan selama ujian.

Sementara itu, Komunitas Air Mata Guru melaporkan puluhan siswa salah satu sekolah menengah pertama (SM) di Medan, yang terekam kamera sedang membagi-bagikan kunci jawaban UN pada hari kedua UN, Selasa (6/5), di kantin depan sekolah, beberapa jam sebelum pelaksanaan UN. Banyak siswa yang mencatat jawaban di sebuah kertas kecil, yang kemudian dibawa ke ruang ujian. Ida Manurung, salah satu anggota tim investigasi menegatakan, kecurigaan tim Air Mata Guru itu muncul saat melihat kerumunan siswa di sebuah kantin menjelang UN. Menurut rencana, hasil rekaman kecurangan UN itu akan dilaporkan ke Dinas Pendidikan setempat.

Berdasarkan hasil investigasi Komunitas Air Mata Guru, sedikitnya terdapat 15 kecurangan pada pelaksanaan UN tingkat SMP di berbagai daerah di Sumatra Utara. Modus yang paling banyak dilakukan yakni menyebarkan kunci jawaban sebelum pelaksanaan ujian.

Komunitas Air Mata Guru juga mendesak agar pemerintah meninjau ulang pelaksanaan UN sebagai standardisasi kelulusan. **(*/YN/H-3)**

TEKNOLOGI

Potensi Energi Surya di Kalbar Cukup Tinggi

PONTIANAK (MI): Di tengah krisis energi fosil, energi alternatif bisa menjadi pilihan. Salah satunya ialah energi surya. Kalimantan Barat (Kalbar) merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) yang cukup besar. Potensi itu bahkan mengungguli Jepang yang selama ini telah mengembangkan PLTS secara massal untuk rumah tangga dan industri. Saat ini, Jepang telah memiliki sekitar 4.000 megawatt jaringan PLTS yang terpasang, dan ditargetkan meningkat menjadi 5.000 megawatt pada 2010.

Kepala Pusat Studi Energi Terbarukan Universitas Tanjungpura (Untan) Kalbar Yusuf Ismail mengatakan intensitas rata-rata sinar matahari di Kalbar mencapai 5 kwh/m2.

Intensitas tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan Jepang yang rata-rata 4 kwh/m2. Tinggunya intensitas sinar matahari itu karena Kalbar, terutama Kota Pontianak, tepat berada di lintasan garis Khatulistiwa.

Namun sayangnya, potensi itu belum digarap secara optimal. Padahal intensitas sinar matahari yang menyinari Kota Pontianak mampu menghasilkan energi listrik rata-rata 600 watt per panel setiap hari.

Ia belajar pada Jepang yang merancang PLTS untuk bisa terkoneksi dengan jaringan listrik konvensional. "Jika intensitas matahari berada pada titik puncak, secara otomatis akan menyuplai seluruh kebutuhan listrik di pembangkit itu," jelas doktor lulusan Universitas Teknologi Toyohashi Jepang itu, Jumat (9/5).

Yusuf menambahkan, banyak keuntungan kompetitif yang akan didapat apabila menggunakan energi surya sebagai sumber tenaga listrik.

"Dari segi ekonomi, itu akan mengurangi krisis dan beban subsidi bahan bakar minyak. Sementara itu, dari segi ekologi, energi ini sangat ramah lingkungan. Bahkan kita bisa mendapatkan kompensasi pengurangan emisi karbon dari dunia internasional."

Gayung pun bersambut. Pemprov Kalbar mendapat bantuan sebesar Rp3 miliar dari pemerintah pusat untuk pengadaan 1.636 unit panel surya tahun ini. Selain itu, Pemprov Kalbar melalui APBD 2008 menyediakan sebanyak 200 unit panel surya. PLTS skala rumah tangga itu diperuntukkan bagi daerah terpencil. **(AR/H-3)**

AFP/ISTAN HONDA

'OVERDRIVE' DILELANG: Seorang perempuan sedang melihat lukisan karya Robert Rauschenberg berjudul *Overdrive* buatan 1963 yang dipajang di ruang Contemporary Art, di balai lelang Sotheby's, New York, kemarin. Lukisan itu akan dilelang dengan harga US$10 juta-US$15 juta.

SEKILAS

BBM Naik, Mahasiswa Unsoed Bebas SPP

UNIVERSITAS Jendral Soedirman (Unsoed) Purwokerto Jawa Tengah mengeluarkan kebijakan untuk membebaskan SPP bagi mahasiswa tidak mampu, terkait dengan kenaikan harga BBM. Unsoed telah menyiapkan kuota sebanyak 500 mahasiswa dari total mahasiswa Unsoed sebanyak 25 ribu. Rektor Unsoed Soedjarwo mengatakan sejauh ini belum ada mahasiswa yang mengajukan penghapusan atau keringanan SPP. "Namun kami sudah menyiapkan kuota sebanyak 2% dari jumlah total mahasiswa sebanyak 25 ribu orang," kata Soedjarwo, Jumat (9/5). Selain pembebasan SPP bagi mahasiswa tidak mampu, rektorat Unsoed akan memberikan beasiswa kepada 60 mahasiswa. Untuk memperoleh penghapusan SPP atau menerima beasiswa itu, Unsoed akan meminta keterangan tertulis dari instansi terkait, seperti perangkat desa, mengenai kondisi ekonomi keluarga mahasiswa yang bersangkutan. **(LD/H-3)**

2.700 Guru di Sulut Lulus Sertifikasi

SEBANYAK 2.700 guru di wilayah Provinsi Sulawesi Utara menerima sertifikat karena telah lulus dalam program sertifikasi guru kuota 2006-2007. Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang pada acara pelantikan guru profesional di Manado, Jumat (9/5), mengatakan, melalui program itu, para guru yang telah lulus sertifikasi dan berhak menyandang status guru profesional, harus terus meningkatkan kualitas dalam menjalankan tugas. "Di era persaingan global, kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut menciptakan tenaga pengajar berkualitas dalam mendidik siswa. Menjabat guru profesional merupakan suatu tantangan, tidak sekadar memiliki jabatan itu," tegas Sarundajang. Lebih lanjut, ia mengatakan jumlah guru yang lulus sertifikasi masih sedikit. Sebab, dari 35 ribu guru di Sulut, 25 ribu guru di antaranya belum menyandang gelar S-1. **(VL/H-3)**

Harga Buku Mungkin Naik 30%

HARGA buku bacaan akan melonjak sekitar 30% seiring dengan kenaikan harga kertas. Menurut Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Seria Dharma Madjid di Solo, kemarin, kenaikan 30% itu masih dalam taraf kalkulasi. "Kalkulasi ini memang berdasarkan harga kertas yang kini naik hingga 30%. Bila BBM benar-benar dinaikkan, kenaikan harga buku bisa lebih tinggi lagi. Kondisi ini menempatkan penerbit dalam situasi yang sulit," kata Dharma. Sebetulnya, lanjut Setia Dharma, kenaikan harga buku ini masih bisa dihindari. Jika pemerintah mau memproduksi kertas khusus dan bebas pajak. Apalagi hal ini menyangkut masa depan generasi muda bangsa. Minat baca masyarakat yang semakin meningkat saat ini harus didukung harga buku yang terjangkau. "Semestinya kita meniru apa yang dilakukan India. Memang ini tidak gampang, karena harus mempertimbangkan kualitas juga. Tapi kalau memang ada niat baik dari pemerintah, saya kira bisa." Usul tersebut telah disampaikan kepada pemerintah melalui menteri perindustrian. Sekarang ini masalah itu sedang dalam pembahasan. **(FFr/H-3)**

PENDIDIKAN

Memajukan Universitas lewat Riset Teknologi

Di tengah pro dan kontra pelaksanaan ujian nasional di Tanah Air, seorang petinggi dari negeri jiran, Menteri Keuangan Singapura Tharman Shanmugaratnam, datang ke Jakarta. Kedatangannya itu untuk menjadi salah satu pembicara dalam seminar pendidikan bertema *Mencerahkan kehidupan bangsa* di Jakarta, Jumat (9/5).

Shanmugaratnam pun berkisah bagaimana pemerintah Singapura menata pendidikan untuk rakyatnya yang berjumlah 4,5 juta jiwa itu. Luas Singapura yang hanya 692 kilometer persegi itu bisa menjual bidang pendidikan ke dunia internasional. Bahkan, ada dua universitas di sana yang masuk dalam jajaran 100 universitas terbaik di dunia, yakni National University of Singapore (NUS) dan Nanyang Technological University (NTU). Selain itu, Singapura menjadi negara paling kaya di antara negara-negara ASEAN. Apa kiat sukesnya itu?

Menurut Shanmugaratnam, pemerintah Singapura memiliki tahapan dalam kebijaksanaan pendidikan jangka panjang yang berkelanjutan.

"Keberhasilan di sektor pendidikan bukanlah situasi yang berasal dari satu formula kesuksesan yang teridentifikasi, melainkan merupakan sebuah proses evolusi, yang bergerak secara konstan sejak beberapa dekade yang lalu," kata Shanmugaratnam

Mantan Menteri Pendidikan itu memaparkan, ada tiga tahap pengembangan sektor pendidikan di negaranya. Tahap pertama pada 1959-1978 ditandai menciptakan sistem pendidikan nasional yang seragam, dan memprioritaskan pendidikan massal untuk semua warga. Keseragaman pendidikan dibutuhkan saat itu karena ada empat sekolah umum pada waktu itu, yakni sekolah Inggris, China, Melayu, dan Tamil, yang menerapkan kurikulum dan etos pendidikan yang berbeda.

> 'Pemerintah Singapura memiliki tahapan dalam kebijaksanaan pendidikan jangka panjang yang berkelanjutan.'

Tahap kedua 1979-1996, memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum berbeda untuk kemampuan berbeda serta mengembangkan politeknik dan universitas.

Sementara itu, tahap ketiga 1997- sekarang terfokus pada kualitas pendidikan dengan menerapkan kebijakan desentralisasi dan keragaman. "Sekolah dapat membuat dan mengembangkan kurikulum sendiri. Sekolah pun lebih fleksibel dalam membuat kebijakan tentang kriteria penyeleksian siswa."

Dampaknya sangat positif. Sebab 90% siswa menengah di Singapura melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dua pertiga dari siswa di Singapura memasuki perguruan tinggi yang berorientasi pada praktik kerja, seperti politeknik dan institut.

Sementara itu, untuk anggaran, pemerintah mengeluarkan 25% anggaran untuk sektor pendidikan. Sekitar 40% dari anggaran pendidikan dimanfaatkan untuk mengembangkan pendidikan tinggi. Bagi Singapura, pada tahun-tahun ini, pengembangan perguruan tinggi berskala internasional sangat mutlak dilakukan.

Pemerintah setempat menekankan pendekatan tripartit antara pemerintah, National Trade Union Congress (NUTC), dan kalangan pebisnis. Tujuannya, agar hasil-hasil riset perguruan tinggi dibeli para pengusaha.

Hal itu sesuai dengan landasan fase strategi iptek di sana. Pada fase transfer (1970-1980), semua teknologi dari luar ditransfer. Pada fase pembangunan (1990-2000), pembangunan landasan riset dibentuk. Salah satunya mendirikan Dewan Teknologi dan Sains Nasional. Fase terakhir yang dimulai pada 2000 hingga sekarang ialah menciptakan pengetahuan baru bagi industri dengan memaksimalkan hubungan antara perguruan tinggi, institusi riset, dan industri. Bila melihat perjalanan Singapura di dunia pendidikan dan riset, tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Namun, Indonesia masih terus tertinggal. Tidak ada salahnya bila Indonesia belajar dari pengalaman Singapura. **(Stewantini S/H-2)**